

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian telah dilaksanakan mengenai perbedaan kesiapsiagaan siswa SMP Negeri pada daerah urban dan rural terhadap bencana gempa bumi dan tsunami di Kabupaten Pesisir Selatan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi kesiapsiagaan tinggi pada siswa SMP Negeri pada daerah urban yaitu sebagian besar atau 22 siswa (52,4%). Pada distribusi frekuensi setiap indikator kesiapsiagaan urban adalah pengetahuan terbanyak pada kategori tinggi (83,3%), rencana tanggap darurat terbanyak pada kategori tinggi (76,2%), peringatan dini terbanyak pada kategori sedang (40,5%), dan mobilisasi sumber daya terbanyak pada kategori tinggi (71,4%).
2. Distribusi frekuensi kesiapsiagaan sedang pada siswa SMP Negeri pada daerah rural yaitu sebagian besar atau 29 siswa (69%). Pada distribusi frekuensi setiap indikator kesiapsiagaan rural adalah pengetahuan terbanyak pada kategori tinggi (59,5%), rencana tanggap darurat terbanyak pada kategori sedang (45,2%), peringatan dini terbanyak pada kategori rendah (73,8%), dan mobilisasi sumber daya terbanyak pada kategori rendah (73,8%).

3. Terdapat perbedaan antara kesiapsiagaan siswa SMP Negeri pada daerah urban dan rural terhadap bencana gempa bumi dan tsunami di Kabupaten Pesisir Selatan yaitu nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kesiapsiagaan adalah 0,000. Pada setiap indikator kesiapsiagaan juga terdapat perbedaan yaitu nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pengetahuan (0,004), rencana tanggap darurat (0,000), peringatan dini (0,000), dan mobilisasi sumber (0,000).

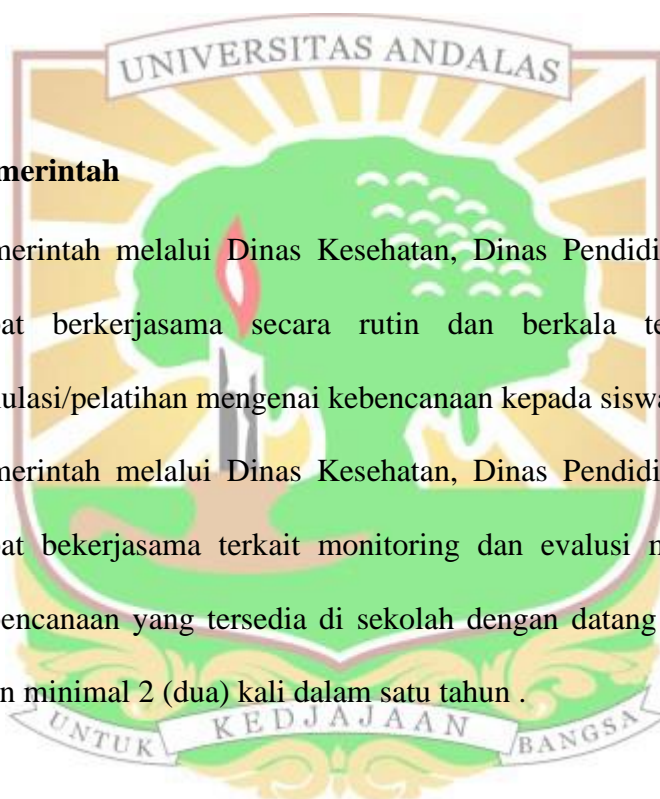
6.2 Saran

6.2.1 Bagi Pemerintah

1. Pemerintah melalui Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, serta BPBD dapat berkerjasama secara rutin dan berkala terkait pemberian simulasi/pelatihan mengenai kebencanaan kepada siswa.
2. Pemerintah melalui Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, serta BPBD dapat bekerjasama terkait monitoring dan evaluasi mengenai fasilitas kebencanaan yang tersedia di sekolah dengan datang kesekolah secara rutin minimal 2 (dua) kali dalam satu tahun .

6.2.2 Bagi Sekolah

1. Sekolah lebih aktif bekerja sama dengan Pusekesmas, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan dan BPBD dalam penanggulangan bencana dalam pemberian simulasi terkait kebencanaan.
2. Sekolah sebaiknya mengadakan simulasi/pelatihan terkait bencana secara rutin minimal 2 kali dalam satu tahun secara mandiri maupun



bekerjasama dengan Pusekesmas, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan dan BPBD.

3. Sekolah harus memiliki fasilitas terkait kesiapsiagaan lengkap, yaitu kotak P3K, peta risiko, jalur evakuasi, titik kumpul, buku, *poster* dan *leaflet* terkait kebencanaan dengan jumlah yang sebanding dengan jumlah siswa.
4. Sekolah mewajibkan siswa mengikuti ekstrakurikuler baik itu kepramukaan ataupun PMR agar pengetahuan dan kemampuan siswa mengenai bencana dapat bertambah.
5. Sekolah harus membentuk kelompok siaga bencana yang terdiri dari gabungan setiap warga sekolah baik siswa maupun guru.

6.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembang penelitian ini dengan menambah jumlah sampel sekolah pada daerah urban dan rural.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperdalam penelitian dengan menambahkan metode kualitatif.

